

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Etika Profesi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor

The Effect of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Professional Ethics and Audit Structure on Auditor Performance

Torang P.Simanjuntak
Universitas Darma Agung
torang@darmaagung.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, etika profesional, dan struktur audit pada kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik, sedangkan sampelnya adalah auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Pusat. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner langsung ke responden yang bersangkutan. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, etika profesional dan struktur audit terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini terbatas pada kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, etika profesional dan struktur audit untuk kinerja auditor, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh kuat pada kinerja auditor. Akan lebih baik jika penelitian selanjutnya dilengkapi dengan wawancara atau pernyataan tertulis sehingga dapat mengeksplorasi semua hal yang menjadi tujuan penelitian. Hasil penelitian dapat menunjukkan hasil yang berbeda jika sampel penelitian diperluas.

Kata kunci: Etika Profesional, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Intelektual, Kinerja Auditor, Struktur Audit

Abstract – *This study aims to examine emotional intelligence, intellectual intelligence, professional ethics, and audit structure on auditor performance. The population in this study were auditors at the Public Accounting Firm, while the sample was auditors at a public accounting firm in Central Jakarta. Data were collected by distributing questionnaires directly to the respondents concerned. The data analysis technique uses multiple regression to see the effect of emotional intelligence, intellectual intelligence, professional ethics and audit structure on auditor performance. The results of this study are limited to emotional intelligence, intellectual intelligence, professional ethics and audit structure for auditor performance, for further research can be done by adding other variables that have a strong influence on auditor performance. It would be better if further research is equipped with interviews or written statements so that they can explore all the things that are the research objectives. Research results can show different results if the research sample is expanded.*

Keywords: *Professional Ethics, Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Auditor Performance, Audit Structure*

PENDAHULUAN

Salah satu perusahaan jasa yang sangat diandalkan dalam proses audit adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan dalam memberikan jasanya. berupa jasa audit laporan keuangan, audit operasional dan audit kepatuhan. (Arrens dan Loebbecke, 2008).

Terdapat faktor-faktor psikologis yang mendasari hubungan antara seseorang dengan organisasinya yang berpengaruh pada kemampuan akuntan, di antaranya adalah kemampuan mengelola diri sendiri, kemampuan mengkoordinasi emosi dalam diri, serta melakukan pemikiran yang tenang tanpa terbawa emosi. Akuntan yang cerdas secara intelektual belum tentu dapat memberikan kinerja yang optimum terhadap organisasi dimana mereka bekerja, namun akuntan yang juga cerdas secara emosional dan spiritual tentunya akan menampilkan kinerja yang lebih optimum untuk KAP dimana mereka bekerja.

Banyak kasus kegagalan perusahaan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor yang terjadi belakangan ini, diawali kasus jatuhnya *Enron* yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik

The Big Five Arthur Andersen serta berbagai kasus serupa yang terjadi di Indonesia meskipun dalam bentuk yang berbeda. Di Indonesia sendiri, kegagalan audit atas laporan keuangan PT. Telkom yang melibatkan KAP “Eddy Pianto & Rekan”, dimana laporan auditan PT. Telkom ini tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas terbesar pasar modal di Amerika Serikat). Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap laporan keuangan PT. Telkom oleh KAP yang lain. SEC menyatakan bahwa kasus ini terjadi mengindikasikan masih kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor, sementara kompetensi merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Penelitian ini dilakukan pada auditor di kantor akuntan publik yang ada di daerah Jakarta khususnya Jakarta Pusat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, etika profesi, dan struktur audit serta kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruhnya kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor?
2. Apakah terdapat pengaruhnya kecerdasan intelektual terhadap kinerja audit?
3. Apakah terdapat pengaruhnya etika profesi terhadap kinerja auditor?
4. Apakah terdapat pengaruhnya struktur audit terhadap kinerja audit?
5. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, etika profesi dan struktur audit secara bersama-sama terhadap kinerja auditor?

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja

Mangkunegara (2005) menyatakan bahwa kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kecerdasan Emosional

Goleman (2005) yang mengadaptasi model *Salovey-Mayer* membagi kecerdasan emosional kedalam lima unsur yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

Kecerdasan Intelektual

Dwijayanti (2009) mengukur kecerdasan intelektual mahasiswa dengan indikator kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

Etika Profesi

Martandi dan Suranta (2006). mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Kode etik merupakan pedoman bagi para akuntan dalam melaksanakan tugasnya, maka dituntut adanya pemahaman yang baik mengenai kode etik dalam memberikan jasa akuntansi. Prinsip-prinsip etika dalam Kode Etik IAI ada 8 (delapan), yaitu : Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Obyektivitasnya, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, standar teknis dan Perilaku Profesional.

Struktur Audit

Struktur audit dapat diartikan sebagai proses atau susunan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan audit. Artinya, bagaimana suatu kegiatan audit disusun sedemikian rupa untuk kemudian dilaksanakan sehingga tercapai tujuannya.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor

Fabiola (2005) berpendapat bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan di bidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati. Kecerdasan emosional seorang auditor akan sangat mempengaruhi kinerjanya di kantor akuntan publik, seperti yang dikemukakan Patton dalam Fabiola (2005) bahwa penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih keberhasilan kerja.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor

Fabiola (2005) mengungkapkan bahwa perbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang di masa yang akan datang. Orang yang memiliki EQ yang baik tanpa ditunjang dengan IQ yang baik pula belum tentu dapat berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini karena IQ masih memegang peranan yang penting dalam kinerja seseorang.

Hubungan Pengaruh Etika Profesi dan Kinerja Auditor

Kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan (Nugrahaningsih, 2005).

Etika profesi berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor, atribut kinerja auditor salah satunya adalah standar etika yang tinggi. Dalam penugasan audit, seorang auditor harus menjalankan penugasan sesuai dengan standar auditing dan berpedoman pada etika profesi, serta pengelolaan sumber daya akuntan yang dimiliki juga perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja auditor.

Kode etik profesi merupakan kaidah-kaidah yang menjadi landasan bagi eksistensi profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, akuntan diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat, sehingga jika semakin tinggi tingkat ketaatan auditor terhadap kode etik profesinya, maka kinerja yang akan dicapai akan semakin baik pula.

Hubungan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor

Penggunaan pendekatan struktur audit memiliki keuntungan yaitu mendorong efektivitas, mendorong efisiensi, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia, dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas, sehingga diduga dapat meningkatkan kinerja auditor. Menurut Arens et.al (2010) struktur audit menunjukkan proses atau tahapan yang dilalui oleh seorang auditor yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur PSAK. Untuk meningkatkan akurasi tingkat reliabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan karakteristik subjek ataupun objek penelitian secara jelas, terperinci dan sistematis. Menurut metodenya penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, lazimnya dengan menguji hipotesis. Pendekatan penelitian

menggunakan kuantitatif dan kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian kausal penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di daerah Jakarta Pusat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*. Kuesioner sebanyak 192 yang diserahkan kepada 18 KAP di Jakarta Pusat dari populasi sebesar 236 KAP yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, yaitu *convenience sampling method* sehingga anggota populasi yang paling mudah diakses yang akan dipilih menjadi sampel. Atas dasar metode pengambilan sampel diatas penulis melakukan sampel di 24 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Jakarta Pusat

Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yakni auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disebar kepada responden sesuai dengan permasalahan dari variabel yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan dari responden.

Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang telah diuraikan, yaitu "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Etika Profesi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor", maka variabel yang digunakan adalah Variabel Independen (X) terdiri dari :Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Intelektual (X_2), Etika Profesi (X_3), Struktur Audit (X_4) dan Variabel Dependen (Y) yaitu Kinerja Auditor (Y).

Definisi Dan Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian :

Variabel Bebas (Independen)

Kecerdasan Emosional (X_1) Setiap jawaban responden diberi skor dengan menggunakan skala Likert dari skor 1-5 point.

Kecerdasan Intelektual (X_2) Setiap jawaban responden diberi skor dengan menggunakan skala Likert dari skor 1-5 point.

Etika Profesi (X_3) Setiap jawaban responden diberi skor dengan menggunakan skala Likert dari skor 1-5 point.

Struktur Audit (X_4) Setiap jawaban responden diberi skor dengan menggunakan skala Likert dari skor 1-5 point.

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Setiap jawaban responden diberi skor dengan menggunakan skala Likert dari skor 1-5 point.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian

lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Penulis menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan keadaan lapangan. Seluruh pengujian dan analisa data menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Program for Special Science*) versi 24.0.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor (Y)

Pertanyaan	Corected Item Total Corelation	r tabel	Keterangan
Item 2	0,747	0,1891	Valid
Item 3	0,753	0,1891	Valid
Item 4	0,789	0,1891	Valid
Item 5	0,699	0,1891	Valid
Item 6	0,724	0,1891	Valid
Item 7	0,690	0,1891	Valid
Item 8	0,765	0,1891	Valid
Item 9	0,791	0,1891	Valid
Item 10	0,616	0,1891	Valid

kinerja auditor (Y) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel kinerja auditor (Y) dinyatakan *valid*.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X₁)

Pertanyaan	Corected Item Total Corelation	r tabel	Keterangan
Item 1	0,729	0,1891	Valid
Item 2	0,757	0,1891	Valid
Item 3	0,764	0,1891	Valid
Item 4	0,746	0,1891	Valid
Item 5	0,785	0,1891	Valid
Item 6	0,727	0,1891	Valid
Item 7	0,656	0,1891	Valid
Item 8	0,753	0,1891	Valid
Item 9	0,852	0,1891	Valid
Item 10	0,647	0,1891	Valid
Item 11	0,584	0,1891	Valid
Item 12	0,683	0,1891	Valid

kecerdasan emosional (X₁) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosional (X₁) dinyatakan *valid*.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual (X₂)

Pertanyaan	Corected Item Total Corelation	r table	Keterangan
Item 1	0,775	0,1891	Valid
Item 2	0,797	0,1891	Valid
Item 3	0,836	0,1891	Valid
Item 4	0,825	0,1891	Valid

Item 5	0,808	0,1891	Valid
Item 6	0,762	0,1891	Valid
Item 7	0,739	0,1891	Valid
Item 8	0,728	0,1891	Valid
Item 9	0,776	0,1891	Valid
Item 10	0,623	0,1891	Valid

kecerdasan intelektual (X_2) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel kecerdasan intelektual (X_2) dinyatakan *valid*

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Etika Profesi (X_3)

Pertanyaan	Corected Item Total Corelation	r tabel	Keterangan
Item 1	0,678	0,1891	Valid
Item 2	0,795	0,1891	Valid
Item 3	0,713	0,1891	Valid
Item 4	0,793	0,1891	Valid
Item 5	0,717	0,1891	Valid
Item 6	0,741	0,1891	Valid
Item 7	0,732	0,1891	Valid
Item 8	0,686	0,1891	Valid
Item 9	0,733	0,1891	Valid
Item 10	0,722	0,1891	Valid
Item 11	0,739	0,1891	Valid
Item 12	0,754	0,1891	Valid
Item 13	0,754	0,1891	Valid
Item 14	0,745	0,1891	Valid

Etika profesi (X_3) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel etika profesi (X_3) dinyatakan *valid*.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Struktur Audit (X_4)

Pertanyaan	Corected Item Total Corelation	r table	Keterangan
Item 1	0,789	0,1891	Valid
Item 2	0,793	0,1891	Valid
Item 3	0,817	0,1891	Valid
Item 4	0,743	0,1891	Valid
Item 5	0,711	0,1891	Valid
Item 6	0,708	0,1891	Valid
Item 7	0,785	0,1891	Valid
Item 8	0,717	0,1891	Valid
Item 9	0,699	0,1891	Valid
Item 10	0,761	0,1891	Valid

struktur audit (X_4) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel struktur audit (X_4) dinyatakan *valid*.

Uji Reabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.70 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.7, berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variabel dependen dan independen teruji reliabilitasnya.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Kesimpulan
Kinerja auditor (Y)	0,932	0,7	Reliabilitas
Kecerdasan emosional (X_1)	0,942	0,7	Reliabilitas
Kecerdasan intelektual (X_2)	0,948	0,7	Reliabilitas
Etika profesi (X_3)	0,952	0,7	Reliabilitas
Struktur audit (X_4)	0,944	0,7	Reliabilitas

Tabel 7 Hasil Uji Statistik deskriptif

		Kinerja Auditor	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Etika Profesi	Struktur Audit
N	Valid	108	108	108	108	108
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		35,11	40,44	35,54	47,71	35,83
Median		34,00	38,00	34,50	46,00	35,50
Mode		25	31	48	46	45
Std. Deviation		8,885	10,544	9,042	11,854	8,832

a. Kinerja Auditor (Y)

Sampel yang diteliti berjumlah 108 nilai mean (rata-rata) sebesar 35,11 median sebesar 34, modus sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 8,885

b. Kecerdasan Emosional (X_1)

Sampel yang diteliti berjumlah 108 nilai mean (rata-rata) sebesar 40,44, median sebesar 38, modus sebesar 31 dan standar deviasi sebesar 10,544.

c. Kecerdasan Intelektual (X_2)

Sampel yang diteliti berjumlah 108 nilai mean (rata-rata) sebesar 35,54, median sebesar 34,50, modus sebesar 48 dan standar deviasi sebesar 9.042.

d. Etika profesi (X_3)

Sampel yang diteliti berjumlah 108 nilai mean (rata-rata) sebesar 47,71 median sebesar 46, modus sebesar 46 dan standar deviasi sebesar 11,854.

e. Struktur Audit (X_4)

Sampel yang diteliti berjumlah 108 nilai mean (rata-rata) sebesar 35,83, median sebesar 35,50, modus sebesar 45 dan standar deviasi sebesar 8,832.

Uji Normalitas data

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji nonparametik Kolmogorov-Smirnov. Uji K-S Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

1. Nilai sign. Atau signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai sign. Atau signifikan atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,46023446
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,040
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Analisis Parsial

Tabel 9 Korelasi Parsial Kecerdasan Emosional (X₁) Dengan Kinerja Auditor (Y)

Control Variables			Kinerja Auditor	Kecerdasan Emosional
Kecerdasan Intelektual & Etika Profesi & Struktur Audit	Kinerja Auditor	Correlation	1,000	,399
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	103
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Emosional	Correlation	,399	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	103	0

korelasi antara kecerdasan emosional (X₁) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan intelektual (X₂), etika profesi (X₃) dan struktur audit (X₄) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,399.

Tabel 10 Korelasi Parsial Kecerdasan Intelektual (X₂) Dengan Kinerja Auditor (Y)

Control Variables			Kinerja Auditor	Kecerdasan Intelektual
Etika Profesi & Struktur Audit & Kecerdasan Emosional	Kinerja Auditor	Correlation	1,000	,287
		Significance (2-tailed)	.	,003
		Df	0	103
Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Intelektual	Correlation	,287	1,000
		Significance (2-tailed)	,003	.
		Df	103	0

Kecerdasan intelektual (X₂) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X₁), etika profesi (X₃) dan struktur audit (X₄) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,287

Tabel 11 Korelasi Parsial Etika Profesi (X₃) Dengan Kinerja Auditor (Y)

Control Variables			Kinerja Auditor	Etika Profesi
Struktur Audit & Kecerdasan Emosional & Kecerdasan Intelektual	Kinerja Auditor	Correlation	1,000	,206
		Significance (2-tailed)	.	,035
		Df	0	103
Etika Profesi	Kinerja Auditor	Correlation	,206	1,000
		Significance (2-tailed)	,035	.
		Df	103	0

Korelasi antara etika profesi (X₃) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X₁), kecerdasan intelektual (X₂) dan struktur audit (X₄) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,206

Tabel 12 Korelasi Parsial Stuktur Audit (X₄) Dengan Kinerja Auditor (Y)

Control Variables			Kinerja Auditor	Struktur Audit
Kecerdasan Emosional & Kecerdasan Intelektual & Etika Profesi	Kinerja Auditor	Correlation	1,000	,213
		Significance (2-tailed)	.	,029
		df	0	103
Struktur Audit	Kinerja Auditor	Correlation	,213	1,000
		Significance (2-tailed)	,029	.
		df	103	0

Struktur audit (X₄) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X₁), kecerdasan intelektual (X₂) dan etika profesi (X₃) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,213

Korelasi Berganda

Tabel 13

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.471	.451	6,584

Nilai R adalah 0,687 dimana nilai 0,687 mendekati 1 maka hubungan antara kecerdasan emosional (X₁), kecerdasan intelektual (X₂), etika profesi (X₃) dan struktur audit (X₄) korelasi semakin kuat kinerja auditor (Y).

Analisis Regresi

Analisis Regresi Berganda

Tabel 14

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,082	3,793		,022	,983
	Kecerdasan Emosional	,289	,065	,343	4,411	,000

Kecerdasan Intelektual	,281	,092	,286	3,040	,003
Etika Profesi	,126	,059	,167	2,140	,035
Struktur Audit	,206	,093	,204	2,211	,029

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

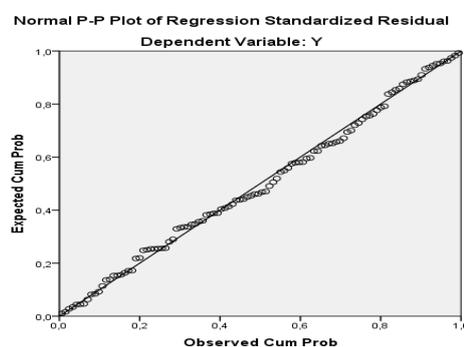
Sumber : SPSS Versi 24.0 for window

- Nilai koefisien konstanta (α) sebesar 0,082 hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel independen 0, maka tingkat atau besarnya variabel dependen sebesar 0,082.
- Nilai koefisien untuk kecerdasan emosional (X_1) $\beta_1 = 0,289$ berarti bahwa apabila kecerdasan emosional (X_1) naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,289 dan sebaliknya apabila kecerdasan emosional (X_1) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,289.
- Nilai koefisien untuk kecerdasan intelektual (X_2) $\beta_2 = 0,281$ berarti bahwa apabila kecerdasan intelektual (X_2) naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,281 dan sebaliknya apabila kecerdasan intelektual (X_2) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,281.
- Nilai koefisien untuk etika profesi (X_3) $\beta_3 = 0,126$ berarti bahwa apabila etika profesi (X_3) naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,126 dan sebaliknya apabila etika profesi (X_3) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,126.
- Nilai koefisien untuk struktur audit (X_4) $\beta_4 = 0,206$ berarti bahwa apabila struktur audit (X_4) naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,206 dan sebaliknya apabila struktur audit (X_4) terjadi penurunan sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka kinerja auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,206.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Regresi

Uji Plot



Gambar 1

Tampak dari gambar grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dan mendekati garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan besaran *tolerance*.

Tabel 15

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	,850	1,176
	Kecerdasan Intelektual	,579	1,726
	Etika Profesi	,838	1,193
	Struktur Audit	,600	1,667

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : SPSS Versi 24.0 for window

Hasil uji multikolinieritas dapat di lihat pada tabel *coefficients*. Berdasarkan diperoleh hasil bahwa VIF untuk variabel independen yang berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* variabel independen yang besaran *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar dibawah ini. Dari gambar terlihat bahwa titik-titik penyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama (H_1)

1) Uji Signifikan Korelasi Parsial

Dari hasil analisis korelasi parsial pada tabel didapat korelasi antara kecerdasan emosional (X_1) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan intelektual (X_2), etika profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,399 dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan intelektual (X_2), etika profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) dikendalikan (dibuat tetap). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (X_1) maka semakin meningkat kinerja auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2) Uji Signifikan Regresi Parsial

Untuk uji signifikan regresi parsial dapat lihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t dengan nilai Beta kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,289 yang menandakan bahwa kecerdasan emosional (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kecerdasan emosional (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Berdasarkan hasil di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti kecerdasan emosional (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y) secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_1 terbukti.

b. Hipotesis Kedua (H_2)

1) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Dari hasil analisis korelasi parsial pada tabel didapat korelasi antara kecerdasan intelektual (X_2) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X_1), etika

profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,287 dan probabilitas signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara kecerdasan intelektual (X_2) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X_1), etika profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) dikendalikan (dibuat tetap). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi kecerdasan intelektual (X_2) maka semakin meningkat kinerja auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

2) Uji signifikansi Regresi Parsial

Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t dengan nilai Beta kecerdasan intelektual (X_2) sebesar 0,281 yang menandakan bahwa kecerdasan intelektual (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti kecerdasan intelektual (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Berdasarkan hasil di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti kecerdasan intelektual (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y) secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_2 terbukti.

c. Hipotesis Ketiga (H_3)

1) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Dari hasil analisis korelasi parsial didapat korelasi antara etika profesi (X_3) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan intelektual (X_2) dan struktur audit (X_4) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,206 dan probabilitas signifikansi $0,035 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara etika profesi (X_3) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan intelektual (X_2) dan struktur audit (X_4) dikendalikan (dibuat tetap). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi etika profesi (X_3) maka semakin meningkat kinerja auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak.

2) Uji Signifikan Regresi Parsial

Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t . Hasilnya dengan nilai Beta etika profesi (X_3) sebesar 0,126 yang menandakan bahwa etika profesi (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ yang berarti etika profesi (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Berdasarkan hasil di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti etika profesi (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y) secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_3 terbukti.

d. Hipotesis Keempat (H_4)

1) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Dari hasil analisis korelasi parsial didapat korelasi antara struktur audit (X_4) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan intelektual (X_2) dan etika profesi (X_3) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,213 dan probabilitas signifikansi $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara struktur audit (X_4) dengan kinerja auditor (Y) dimana kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan intelektual (X_2) dan etika profesi (X_3) dikendalikan (dibuat tetap). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi struktur audit (X_4) maka semakin meningkat kinerja auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak.

2) Uji Signifikan Regresi Parsial

Untuk uji signifikan regresi parsial dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji t. Hasilnya nilai Beta struktur audit (X_4) sebesar 0,206 yang menandakan bahwa struktur audit (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ yang berarti struktur audit (X_4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Berdasarkan hasil di atas maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti struktur audit (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y) secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_4 terbukti.

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kecerdasan emosional (X_1), tekanan kecerdasan intelektual (X_2), etika profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) berpengaruh signifikan dengan kinerja auditor (Y) terdapat empat variabel x dan satu variabel y.

e. Hipotesis kelima (H_5)

Dengan melihat F tabel $df_1 = 4$ (k) dan $df_2 = 108$ ($n-k-1$) dan pada nilai signifikan 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,69. Dengan diketahuinya F_o dan F tabel maka dapat disimpulkan bahwa $F_o = 22,956 > F \text{ tabel} = 2,69$ yang berarti kecerdasan emosional (X_1), tekanan kecerdasan intelektual (X_2), etika profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) dengan kinerja auditor (Y) mempunyai hubungan yang signifikan secara bersama-sama. Hipotesis keempat (H_5) diterima.

1) Uji Siginifikan Regresi Berganda

Tabel 16 Uji F (ANOVA b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3981,061	4	995,265	22,956	.000 ^b
	Residual	4465,605	103	43,355		
	Total	8446,667	107			

a. Predictors: (Constant), Struktur Audit, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Etika Profesi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji F. Hasilnya dapat dilihat pada tabel bahwa nilai statistic F sebesar 22,956 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kecerdasan emosional (X_1), tekanan kecerdasan intelektual (X_2), etika profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Berdasarkan hasil di atas maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti kecerdasan emosional (X_1), tekanan kecerdasan intelektual (X_2), etika profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor (Y) secara simultan. Dengan demikian hipotesis H_5 terbukti.

Pembahasan

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Nilai Beta kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,289 yang menandakan bahwa kecerdasan emosional (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kecerdasan emosional (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berkonsentrasi dan fokus pada sasaran, kreatif dan ketangguhan dalam berbagai situasi serta mampu membangun hubungan antar individu akan perlu dikembangkan oleh seorang auditor untuk meningkatkan kinerjanya di KAP.

2. Hipotesis Kedua (H_2)

Nilai Beta kecerdasan intelektual (X_2) sebesar 0,281 yang menandakan bahwa kecerdasan intelektual (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti kecerdasan intelektual (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Karir dalam dunia kerja erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Seorang pekerja yang memiliki IQ tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki IQ tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik.

3. Hipotesis Ketiga (H_3)

Nilai Beta etika profesi (X_3) sebesar 0,126 yang menandakan bahwa etika profesi (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ yang berarti etika profesi (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode etik profesi merupakan kaidah-kaidah yang menjadi landasan bagi eksistensi profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, akuntan diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat, sehingga jika semakin tinggi tingkat ketaatan auditor terhadap kode etik profesinya, maka kinerja yang akan dicapai akan semakin baik pula.

4. Hipotesis Keempat (H_4)

Nilai Beta struktur audit (X_4) sebesar 0,206 yang menandakan bahwa struktur audit (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ yang berarti struktur audit (X_4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Penggunaan pendekatan struktur audit memiliki keuntungan yaitu mendorong efektivitas, mendorong efisiensi, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia, dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas, sehingga diduga dapat meningkatkan kinerja auditor.

5. Hipotesis Kelima

Nilai statistic F sebesar 22,956 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kecerdasan emosional (X_1), tekanan kecerdasan intelektual (X_2), etika profesi (X_3) dan struktur audit (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, tekanan kecerdasan intelektual, etika profesi dan struktur audit merupakan salahsatu faktor utama dalam menentukan kinerja auditor dalam pelaksanaan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, etika profesi dan struktur audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini terbatas hanya pada Auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Pusat, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Auditor di Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Selain itu, pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran.

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrument secara tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor, contohnya Kompetensi auditor, Objektivitas auditor, Pengalaman auditor, Independensi auditor, keahlian, situasi audit, dan etika. Peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas objek penelitian menjadi Kantor Akuntan Publik di Jakarta atau di Indonesia dan diharapkan dapat menggunakan metode lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat, contohnya *convenience sampling*.

REFERENSI

- Alex Tri Kantjono. (t.thn.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anis, C. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Spritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru. (*Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru*). Padang.: Universitas Negeri Padang.
- Aqib, Z. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krama Widya.
- Arens, & Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, & Loebbecke. (2008). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Elder, & Beasley. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Elder, & Beasley. (2010). *Auditing and Assurance Services* (14 Edition ed.). Auckland: Irwin.
- Arifin, Z. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Surabaya: Lentera Cendikia .
- Chaplin, J. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dessler, G. (2007). *Perilaku Organisasi* . Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dwijayanti, A. P. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN".
- Fanani, Hanif, & Subroto. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 5*(No. 2, Desember).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (t. A. Kantjono, Penerj.) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanif, R. A. (2013). Pengaruh Struktur Audit , Konflik Peran,dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi, Vol.5*(No.2), 139-155.

- Haryono, J. A. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi* (6 ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.1.
- Lubis, S. K. (2008). *Etika Profesi Hukum*. Sinar Grafika.
- Mangkunegara, A. A. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Martandi, & Suranta. (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta) . *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Meirnayati, R. A. (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto, & Marini. (2003). Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Nugrahaningsih, P. (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity). *SNA VIII* . Solo.
- Panangian, R. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Pratiwi, R. (2010). Analisis Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung dan Faktor Pendorong terhadap Pola Makan pada Siswi SMA Yayasan Shafiyatul Amallyyah Medan Tahun 2010. *Skripsi*. FKM USU.
- Rahayu, S. K. (2009). *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Robbins, S. P., & Timothy. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Septiawan, A., Ethika, & Fauziati, P. (2013). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono, A. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2015). *Diagnosis Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tikollah. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

- Trihandini, F. M. (2005). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan* . Dipetik Mei 12, 2011, dari <http://eprints.undip.ac.id/15539/1/Fabiola.pdf>
- Trisnaningsih, S. (2007). Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Trisnawati, E. i., & Suryaningrum, S. (2003). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Wechsler, L., & et.al. (2011). *Clinical Standing. Posture, How it Develops and Why Standing is Important*. United Kingdom.
- Widagdo, R., Lesmana, & Irwandi, S. (2002). Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) . *SNA 5*, (hal. 560-574). Semarang.
- Widiantoro, H. (2005, September). Menciptakan Eustress Di Tempat Kerja : Usaha Meningkatkan Kinerja Karyawan . *Ventura, Vol.4, (No.2)*.
- Wullur, G. F. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta*.
- Wursanto. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.